

**ETNOBOTANI UPACARA ADAT BATAGAK PENGHULU
DAN BATAGAK KUDO-KUDO DI NAGARI
TABEK KECAMATAN PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sains

Acc 18/5/2021



**OLEH:
NOVIA ANAS PUTRI
NIM. 17032028**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

ETNOBOTANI UPACARA ADAT BATAGAK PENGHULU DAN BATAGAK KUDO-KUDO DI NAGARI TABEK KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Novia Anas Putri
Nim/TM : 17032028/2017
Program Studi : Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 18 Mei 2021

Mengetahui:
Ketua Jurusan Biologi


Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M.Biomed.
NIP. 19750815 200604 2 001

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Dra. Des M., M.S.
NIP. 19581206 198903 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Novia Anas Putri
NIM : 17032028
Program Studi : Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

ETNOBOTANI UPACARA ADAT BATAGAK PENGHULU DAN BATAGAK KUDO-KUDO DI NAGARI TABEK KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 28 Mei 2021

Tim Penguji

Nama
Ketua : Dra. Des M., M.S.
Anggota : Dr. Hj. Vauzia, M.Si.
Anggota : Rahmadhani Fitri, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Novia Anas Putri

NIM/BP : 17032028/2017

Program Studi : Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi ini dengan judul "Etnobotani Upacara Adat Batagak Penghulu Dan Batagak Kudo-Kudo Di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar" adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari karya, pendapat yang di tulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 4 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, M.Biomed
NIP. 19750815 200604 2 001



Novia Anas Putri
NIM.17032028

Etnobotani Upacara Adat Batagak Penghulu dan Batagak Kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Novia Anas Putri

ABSTRAK

Salah satu budaya Nagari Tabek yang ada di Minangkabau yaitu upacara adat batagak kudo-kudo yang masih dilakukan hingga sekarang. Dalam mendukung pelaksanaannya masyarakat memanfaatkan tumbuhan dalam upacara adat tersebut. Pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat sangat penting tergantung etnis yang menggunakannya. Untuk mengetahui jenis, peran pemanfaatannya secara tradisional dalam upacara-upacara adat sesuai dengan suku bangsa suatu daerah maka telah dilakukan penelitian etnobotani dalam upacara batagak penghulu dan batagak kudo-kudo.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2021, dengan pengambilan sampel di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Botani Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif menggunakan metode survey dan observasi dan koleksi tumbuhan, kemudian analisis data tabulasi secara kualitatif untuk mendeskripsikan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan dalam upacara adat batagak penghulu dan batagak kudo-kudo dengan dukungan pustaka ilmiah, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. Dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara kepada informan yang terdiri dari kepala datuak dan masyarakat yang berumur diatas 30 tahun keatas sebanyak 10 orang diantaranya 3 orang datuak, 5 orang masyarakat dan 2 orang remaja.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat batagak penghulu dan batagak kudo-kudo 17 species dari 13 familia. Pada upacara batagak penghulu digunakan 5 species dan pada upacara batagak kudo-kudo digunakan 11 species. Bagian yang digunakan adalah batang, daun dan buah. Cara pemanfaatan tumbuhan dalam upacara batagak penghulu dan batagak kudo-kudo adalah dengan cara diikat, digantung, dan ditanam.

Kata Kunci : Batagak kudo-kudo, Batagak penghulu, Etnobotani, Nagari Tabek.

Padang, 3 Mei 2021

Ethnobotany Traditional Ceremony of Batagak Penghulu and Batagak Kudo-kudo in Nagari Tabek, Pariangan District, Tanah Datar Regency

Novia Anas Putri

ABSTRACT

One of the Nagari Tabek cultures in Minangkabau is the batagak kudo-kudo ceremony which is still being carried out today. In supporting its implementation, the community uses plants in these traditional ceremonies. The use of plants in traditional ceremonies is very important. To know the type, its traditional use in traditional ceremonies according to the ethnicity of a region, ethnobotany research has been carried out in the Batagak Penghulu and Batagak kudo-kudo ceremonies.

This research was conducted in February-March 2021, with sampling in Nagari Tabek, Pariangan District, Tanah Datar Regency. Sample identification was carried out at the Botanical Laboratory of the Biology Department, Padang State University. This research includes descriptive research using survey and observation methods and plant collections, then qualitative tabulated data analysis to describe public knowledge about the use of plant species in the traditional ceremonies of batagak penghulu and batagak kudo-kudo with the support of scientific literature, the data obtained are presented in table form. In collecting data using interview guidelines to informants consisting of datuak heads and people aged over 30 years and over as many as 10 people including 3 datuak, 5 people and 2 teenagers.

From the research conducted, it was found that 17 species of plants used in traditional ceremonies of Batagak Penghulu and Kudo-Kudo from 13 families. In the Batagak Pengulu ceremony, 5 species are used and 11 species are used in the Batagak Kudo-Kudo ceremony. The parts used are the stems, leaves and fruit. The way to use plants in the Batagak Penghulu and Batagak kudo-kudo ceremonies is by being tied, hung, and planted.

Keywords : Batagak kudo-kudo, Batagak penghulu, Ethnobotani, Nagari Tabek.

Padang, 3 Mei 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Etnobotani Upacara Adat Batagak Penghulu dan Batagak Kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Des M., M.S., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Vauzia, M.Si., dan ibu Rahmadhani Fitri, M. Pd., sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Linda Advinda, M. Kes., Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan saran dalam menyelesaikan pendidikan penulis selama di prodi Biologi ini.
4. Ketua jurusan, Ketua prodi, Sekretaris Jurusan, Seluruh Dosen, Karyawan dan Laboran Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
5. Karyawan/wati, PLP, dan Laboran Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Padang

6. Semua responden yang telah membantu memberikan informasi sehingga didapatkan data hasil penelitian ini.
7. Ayah dan ibu yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan mendo`akan penulis dari awal kuliah sampai tahap sekarang.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan do`a untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran, masukan dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Etnobotani	9
B. Upacara Adat Minangkabau.....	11
C. Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Upacara Adat Minangkabau	12
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	16
C. Alat Dan Bahan	16
D. Prosedur Penelitian.....	16
E. Analisis Data	17
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Penelitian	18

B. Pembahasan.....	20
BAB V. PENUTUP.....	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis-jenis Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Adat Batagak Penghulu di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar	18
2. Jenis-jenis Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Adat Batagak Kudo-kudo di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara Penelitian	30
2. Gambar Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Adat Batagak Penghulu dan Batagak Kudo-kudo	32
3. Herbarium	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kaya akan sumber daya alam dan memiliki keanekaragaman agama, budaya, bahasa daerah dan terutama adat. Adat yang ada di Indonesia sangat beragam. Keberagaman adat tersebut salah satunya dilihat dari penggunaan tumbuhan. Tumbuhan adalah sumber daya hayati yang telah digunakan manusia diseluruh bagian dunia sejak lama. Tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, media upacara adat bagi masyarakat, industri, kosmetik sampai obat-obatan. Keanekaragaman tumbuhan dapat memberikan keuntungan bagi kehidupan manusia apabila dapat dieksplorasi secara maksimal.

Masyarakat Indonesia memiliki budaya yang kental akan unsur-unsur tradisional. Keadaan ini semakin didukung dengan keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia yang membuat semakin beragamnya tradisi pada masyarakat kita. Keragaman flora dan fauna yang ada di Indonesia sering digunakan sebagai media tradisi adat dari kebudayaan masyarakat (Syaffa, 2017). Budaya tradisional yang disinyalir banyak memiliki kearifan lokal telah mengalami erosi yang dahsyat, sehingga sebagian besar dari generasi sekarang sudah tidak mengetahui dan tak peduli lagi dengan warisan leluhur tersebut (Handayani, 2003). Keberagaman budaya Indonesia salah satunya dicirikan oleh upacara yang telah ada. Setiap daerah memiliki bermacam-macam upacara adat ataupun ritual-ritual dengan tujuan yang berbeda sesuai kebudayaan mereka masing-masing (Sundari, 2011).

Upacara adat merupakan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun yang masih dijaga hingga sekarang untuk keberlangsungan dan keselarasan lingkungan social atau masyarakat serta alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat local dalam kegiatannya (Ainur, 2014). Upacara adat tersebut berfungsi untuk menyalurkan dan menggunakan nilai-nilai dan norma secara turun-temurun antar generasi (Praseto, 2011)

Palma (2005), menyatakan bahwa ditengah perubahan zaman dan gempuran budaya ala modern yang selalu menerpa, sepantasnyalah kondisi ini dijadikan perhatian bersama oleh masyarakat Minangkabau untuk kembali membuka tabir historis mereka beserta sistem dan aturan yang mengatur tatanan kehidupannya. Tujuannya tentu agar ciri khas budaya Minangkabau yang unik dan spesifik ini tidak hilang ditelan masa atau hanya tinggal sekedar cerita, romantisme masa lampau, yang sama sekali tidak memiliki arti dan makna. Menurut Kurniawati (2012), seiring dengan berjalannya waktu, upacara adat semakin luntur dan ditinggalkan, namun masih ada beberapa masyarakat daerah tetap kokoh mempertahankan upacara adat yang telah diwariskan secara turun-temurun yang memilki banyak keanekaragaman budaya baik fisik maupun non fisik yang tersebar dibeberapa wilayah dengan berbagai khas dan keunikannya.

Pada masyarakat lokal, pengetahuan tentang manfaat tumbuh-tumbuhan merupakan pengetahuan dasar yang amat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Tetapi sejalan dengan berubahnya ekosistem tempat mereka hidup, perubahan lingkungan, komunikasi dan informasi dari luar, menyebabkan nilai-nilai budaya yang selama ini tumbuh dan berkembang

di masyarakat mengalami perubahan (Setyowati dan Wardah, 2007).

Kebudayaan merupakan milik manusia, di dalamnya mengandung norma-norma, tatanan nilai atau nilai-nilai yang dihayati oleh manusia atau masyarakat pendukungnya. Dalam masyarakat yang masih tradisional terdapat sarana sosialisasi yang disebut dengan upacara tradisional, yaitu merupakan kegiatan sosial yang melibatkan warga masyarakat dalam usaha mencapai tujuan keselamatan bersama (Pramita dkk., 2013).

Dalam melakukan prosesi upacara adat ini masyarakat tidak terlepas dari penggunaan sumber daya hayati yang ada di lingkungan. Pemanfaatan berbagai tumbuhan oleh masyarakat lokal ini disebut dengan etnobotani. Etnobotani merupakan cabang ilmu yang interdisipliner, yaitu mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya (Rahyuni. 2013). Menurut Mulyadi (2016), menurunnya keanekaragaman hayati menyebabkan semakin sedikit pula manfaat yang dapat diperoleh manusia. Penurunan keanekaragaman hayati dapat dicegah dengan cara melakukan konservasi keanekaragaman hayati.

Pengelolaan keanekaragaman hayati di Indonesia mengalami peningkatan selama kurun waktu 35 tahun ini, bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dasar yang terbatas pada pangan, sandang dan perumahan, tetapi juga pada kebutuhan lain seperti ilmu pengetahuan, rekreasi dan sebagainya. Hal tersebut mendorong masyarakat melakukan banyak upaya untuk memanfaatkan dan melestarikan keanekaragaman hayati. Upaya tersebut mulai dari inventarisasi, pemanfaatan, budidaya sampai dengan pelestariannya melibatkan berbagai disiplin ilmu, diantaranya taksonomi etnobotani dan bioteknologi (Hidup, 2000).

Etnobotani adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari dan adat suku bangsa (Arum, 2012). Etnobotani adalah satu disiplin ilmu yang mempelajari hubungan timbal-balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dan alam tumbuhan. Oleh karena itu, pendekatan etnobotani *Participatory Ethno-botanical Appraisal (PEA)* menuntut keterlibatan masyarakat untuk mendeskripsikan pengelolaan dan pemanfaatan obat dalam praktik pengobatan. Meskipun demikian, tiga pendekatan etnobotani lain tidak ditinggalkan begitu saja dalam analisisnya (Humaedi, 2016). Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Etnobotani pada suatu suku biasanya diwariskan kepada generasi selanjutnya secara turun-temurun.

Beberapa penelitian etnobotani tentang upacara adat sudah banyak dilakukan. Perbedaan lokasi memperlihatkan adanya perbedaan dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam prosesi upacara adat tradisional. Menurut Des dkk. (2019), kebiasaan masyarakat Minangkabau di kenagarian Tiku dalam membangun rumah selain upacara tonggak pertama juga dilakukan upacara adat Batagak Kudo-kudo. Di Kenagarian Tiku Kabupaten Agam ditemukan 13 spesies tumbuhan yang digunakan dalam batagak kudo-kudo. Ada 4 jenis tumbuhan yang digunakan untuk mendinginkan rumah (agar terhindar dari roh, jin yang tidak dapat kita lihat) yaitu *S. interrupta*, *E. fluctans*, *C. speciosus*, dan *K. pinnata*. Bagian tanaman yang digunakan adalah batang dan daun. Menurut Des dkk. (2018), setiap tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat memiliki nilai

dalam upacara adat tersebut. Ada tumbuhan terpenting yang selalu ada dalam upacara adat terpenting yang selalu ada dalam upacara adat dan ada juga tumbuhan yang hanya sebagai penambah nilai estetika dalam upacara adat.

Upacara adat diantaranya yaitu upacara adat batagak penghulu dan batagak kudo-kudo. Batagak Penghulu merupakan upacara adat Minangkabau untuk mengangkat penghulu (kepala adat/pimpinan sebuah suku) yang baru. Upacara tersebut dilakukan secara besar-besaran dengan memotong kerbau dan bisa berlangsung selama 3-7 hari. Menurut adat Minangkabau, peresmian atau pengangkatan seorang penghulu tidak dapat dilakukan oleh keluarga yang bersangkutan saja. Upacara tersebut harus melibatkan KAN (Kerapatan Adat Nagari). Menurut Zubaidah (2001), dalam pelaksanaan upacara batagak penghulu digunakan berbagai jenis tumbuhan tertentu yang memiliki makna, nilai, fungsi tersendiri bagi acara tersebut. Salah satu perlengkapan yang selalu hadir yaitu carano yang berisi berbagai jenis tumbuhan, seperti sirih, pinang, gambir, dan tembakau sugi. Keberadaan kelengkapan carano ini dalam upacara adat penting sekali. Tanpa menggunakan carano dan kelengkapannya tersebut maka upacara adat belum dapat dilaksanakan.

Batagak kudo-kudo adalah tradisi gotong royong dalam membangun rumah dalam masyarakat Nagari Tabek, Sumatra Barat. Tidak hanya untuk membangun rumah, Batagak Kudo-kudo dihelat untuk mendirikan rumah gadang, mesjid, dan lainnya. Masyarakat yang diundang untuk menghadiri acara Batagak Kudo-kudo harus mempersiapkan hadiah untuk tuan rumah, hadiah tersebut

biasanya berupa bahan-bahan bangunan. Tradisi batagak kudo- kudo adalah tradisi yang telah lama ada di Ranah Minang terutama di Nagari Tabek.

Masyarakat di Nagari Tabek masih menggunakan tumbuhan seperti *Cocos nucifera* yang berfungsi untuk menyejukan rumah, *Musa paradisiaca* untuk mendinginkan rumah, *Costus speciosus*, *Citrus aurantifolia* sebagai pelengkap doa dan masih banyak lagi tumbuhan yang digunakan. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat pada saat sekarang sudah mulai sulit didapatkan, karena seiring perkembangan zaman, masyarakat di Nagari Tabek sudah jarang menanam tumbuhan yang digunakan dalam upacara batagak penghulu dan batagak kudo-kudo. Tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat ini memiliki manfaat dan symbol-simbol tersendiri. Namun secara Ilmiah belum diketahui jenis-jenis tumbuhan lain yang digunakan pada upacara adat batagak penghulu dan upacara batagak kudo-kudo. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitain etnobotani dalam upacara adat batagak penghulu dan batagak kudo-kudo di Knagarian Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan dalam proses upacara adat batagak penghulu, batagak kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
2. Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan dalam proses upacara adat batagak penghulu, batagak kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
3. Apa saja manfaat dari tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat batagak penghulu, batagak kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam proses upacara adat batagak penghulu dan batagak kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
2. Mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan dalam proses upacara adat batagak penghulu dan batagak kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

3. Mengetahui manfaat dari tumbuhan yang digunakan dalam proses upacara adat batagak penghulu dan batagak kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut.

1. Memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang jenis-jenis dan cara pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat batagak penghulu dan batagak kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
2. Menambah pengetahuan tentang tumbuhan secara tradisional dalam upacara adat batagak penghulu dan batagak kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
3. Sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap betapa pentingnya melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati yang ada disekitarnya.